

Model Student Team Achievement Division Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hana Kurnia Putri*, Ika Ari Pratiwi, Siti Masfuah

Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: hanaputri2818@gmail.com

Abstract

Civics and Social Sciences are subject matter content given to students in elementary schools. One of the objectives of the learning content is to train students to think critically. But in fact, the results of the study show that the critical thinking skills of elementary school students are still low. This study aims to determine the average difference in students' critical thinking skills before and after using the Student Team Achievement Division (STAD) model assisted by Mind Mapping and to determine the increase in students' critical thinking skills after being applied to the STAD model assisted by Mind Mapping. This study uses a quantitative research type with The One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all students of SD 2 Wergu Wetan with a class V sample of 40 students. The results showed that descriptively, students' critical thinking skills after using the Mind Mapping-assisted STAD model were better than before. The results of the hypothesis test with the average difference test also show that the students' critical thinking skills after being treated are better than before. In addition, the N-Gain value shows an increase of 0.53 with the criteria of a moderate increase. The conclusion of this study is that the STAD model assisted by Mind Mapping can improve students' critical thinking skills.

Keywords: STAD learning model; Mind Mapping media; Critical Thinking Ability

Abstrak

PPKn dan IPS merupakan muatan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar. Tujuan dari muatan pembelajaran tersebut salah satunya adalah untuk melatih siswa berpikir kritis. Namun kenyataannya, hasil studi menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa SD masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan Mind Mapping dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model STAD berbantuan Mind Mapping. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan The One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD 2 Wergu Wetan dengan sampel kelas V yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model STAD berbantuan Mind Mapping lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil uji hipotesis dengan uji beda rata-rata juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sesudah perlakuan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Di samping itu, nilai N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 0,53 dengan kriteria peningkatan sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model STAD berbantuan Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Model STAD; Media Mind Mapping; Kemampuan Berpikir Kritis

Article History:

Received 2023-07-16

Revised 2023-08-29

Accepted 2023-09-25

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6153

PENDAHULUAN

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang mengadopsi pendekatan pembelajaran tematik, di mana berbagai mata pelajaran disatukan dalam konteks topik tertentu. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum ini melibatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai dua elemen inti. PPKn di tingkat

sekolah dasar menempati peran sentral dalam proses pendidikan, terutama dalam upaya membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Selanjutnya, mata pelajaran IPS menggabungkan beragam aspek ilmu sosial, ilmu alam, dan humaniora yang diintegrasikan melalui pendekatan metode ilmiah dan pedagogis yang selaras dengan tujuan pembelajaran sekolah (Sapriya, 2017).

PPKn dan IPS pada jenjang sekolah dasar juga disajikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kemampuan berpikir kritis mengacu pada kapabilitas untuk melakukan analisis rasional dan terstruktur dengan tujuan memahami relasi antara ide dan/atau fakta (Nadhiroh & Anshori, 2023; Ngadha et al, 2023). Aspek ini memiliki manfaat signifikan dalam membantu mengambil keputusan dan membentuk keyakinan yang lebih terarah. Berpikir kritis melibatkan proses berpikir logis dan sistematis dalam mengatasi permasalahan atau mengambil keputusan (Kaliky & Juhaevah, 2018). Pada dasarnya, ini mewakili suatu langkah rasional, logis, dan terstruktur dalam mengevaluasi suatu situasi, serta mempertimbangkan secara seksama sebelum membuat keputusan.

Namun, pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih menunjukkan tingkat rendah. Kertayasa (2014) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat melalui hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012, di mana Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dengan skor literasi 382. Tes ini terdiri dari enam level kesulitan, dan siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal pada level 1 dan 2, yang merupakan tingkatan paling dasar. Faktanya, kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan yang mengandung elemen berpikir kritis masih terbatas.

Kendati demikian, masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis tidak hanya berlaku secara umum, tetapi juga spesifik pada kelas V di SD 2 Wergu Wetan. Hasil observasi di kelas ini mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar dalam muatan IPS dan PPKn. Beban materi yang harus dihafal dan dipelajari membuat siswa mengalami kejenuhan. Banyak siswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep, sehingga kemampuan untuk mengingat materi tersebut sangat rendah. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang kurang memanfaatkan media menyebabkan banyak siswa pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil tes pra-penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis, di mana hanya 32,5% siswa (13 siswa) yang berhasil mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, sementara sisanya 67,5% (27 siswa) mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50, serta rata-rata nilai keseluruhan sebesar 74. Dampak dari situasi ini sangat nyata pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan implementasi model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) dengan menggunakan Mind Mapping sebagai pendukung. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan keahlian individu mereka. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mengatasi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan cara berdiskusi bersama anggota kelompok. Konsep ini sejalan dengan pandangan Shoimin (2019), yang mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD adalah pendekatan kooperatif yang paling dasar. Menurut teori Slavin (dalam Shoimin, 2019), model STAD melibatkan penempatan siswa dalam kelompok heterogen yang mencakup variasi jenis kelamin, kinerja, dan latar belakang. Model STAD ini mencakup lima elemen inti: presentasi di kelas, kerja kelompok, kuis, evaluasi individu, dan penghargaan kelompok.

Dengan menggabungkan model pembelajaran STAD dan pendekatan Mind Mapping, diharapkan bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konteks materi IPS dan PPKn. Teknik Mind Mapping adalah strategi penyusunan informasi visual yang membantu siswa mengoptimalkan potensi otak mereka. Kesuma (2017) menjelaskan bahwa Mind Mapping adalah teknik mencatat yang efektif, kreatif, imajinatif, dan menarik, melibatkan gambar, simbol, kata kunci, penjelasan singkat, serta tautan untuk membentuk peta pikiran yang terkait dengan materi pembelajaran. Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian oleh Sanjaya, Putra, & Ardana (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan Mind Mapping menghasilkan siswa yang merasa bersemangat dalam belajar karena mereka berinteraksi, berdiskusi, saling mendukung, dan

bekerja sama dengan anggota kelompok mereka. Penggunaan Mind Mapping juga berperan dalam memudahkan pemahaman isi materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan model pembelajaran STAD dengan pendekatan Mind Mapping, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Experimental dengan bentuk The One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dilakukan dengan cara memberikan pretest berupa soal tes mengenai kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya sampel penelitian akan diberikan perlakuan (treatment) model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping selama penelitian berlangsung. Untuk melihat pengaruhnya, siswa kemudian diberikan posttest diakhir penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 17 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi, dan tes. Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian, bukti tersebut berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian berupa tes subjektif berbentuk uraian yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Tes diberikan tiga tahap, yaitu tes awal (studi pendahuluan) yang digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian, kemudian pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan posttest (tes akhir) yang diberikan setelah penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran tersebut. Sebelum digunakan, tes dianalisis validitas terlebih dahulu. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target kemampuan berpikir kritis pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan IPS dan PPKn. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji Paired Sample T-Test, dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen melalui model STAD berbantuan Mind Mapping untuk mengetahui pengaruh model STAD berbantuan Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk dapat menjawab tujuan penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa saat pretest dan posttest. Pemberian tes pretest dan posttest bertujuan untuk memperoleh data berupa nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPS dan PPKn. Pretest-Posttest berpikir kritis siswa berupa soal uraian terdiri dari 10 soal yang mencakup 5 indikator kemampuan berpikir kritis meliputi 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) memberikan penjelasan lanjut, 5) mengatur strategi atau taktik.

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pretest (tes awal) berupa seperangkat soal tes terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan berpikir kritis awal siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping. Setelah itu, diberikan posttest (tes akhir) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut rincian hasil tes siswa yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest-Posttest Siswa Kelas V

No	Ukuran Data	Pretest	Posttest
1	Jumlah Siswa	40	40
2	Rata-Rata	65,1	84,25
3	Nilai Tertinggi	83	95
4	Nilai Terendah	40	73

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata posttest yang mencapai 84,25 lebih tinggi dari rata-rata pretest yang hanya mencapai 65,1 dengan nilai posttest tertinggi 95 sedangkan pretest hanya mencapai nilai tertinggi 83. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil posttest lebih baik dari hasil pretest. Dengan kata secara deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa sesudah perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

Setelah mengetahui adanya rata-rata pretest-posttest kemampuan berpikir kritis, maka untuk menjawab hipotesis perlu dilakukan pengujian dengan teknik statistika inferensial menggunakan uji perbedaan rata-rata. Data pre-test mau pun post-test telah dinyatakan memiliki distribusi normal sehingga pengujian perbedaan rata-rata menerapkan statistika parametrik dengan Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping. Hasil perhitungan Paired Sample T-Test disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Paired Sample T-Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Sebelum menerapkan- Setelah menerapkan	-19.150	9.534	-12.703	39	.000

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping.

Perolehan hasil perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis di atas dikarenakan model pembelajaran STAD dimana siswa saling bertukar pikiran, saling belajar membelajarkan satu sama lain dengan teman satu kelompoknya sehingga semua anggota kelompok memiliki kemampuan berpikir kritis yang tepat terhadap suatu konsep. Pendapat dari Kusumawardani (2018) melalui model pembelajaran STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum, Masfiah, Khamdun (2020) Permainan Lempar Gelang dengan model STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Pati Wetan 03 yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep siswa dapat meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan melihat peningkatan pemahaman konsep sebesar 7,2 dari siklus I dan siklus II.

Dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Media Mind Mapping merupakan media pembelajaran yang memiliki konsep peta pikiran yang menekankan siswa untuk berpikir dan nantinya setiap sub topiknya dibuat bergambar, bergaris dengan warna-warna yang menarik dan menonjol sehingga otak lebih mudah untuk mengingat materi pembelajaran dan siswa lebih tertarik untuk belajar, sehingga media Mind Mapping ini sangat cocok untuk membantu guru dalam memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Andari, 2020). Hal ini sependapat dengan penelitian Sumitadewi, Wesnawa & Astawa (2022) bahwa penerapan model STAD berbantuan media Mind Mapping dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati, dikarenakan model STAD berbantuan media Mind Mapping

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda saat berdiskusi mengerjakan tugas, memberikan kesempatan tampil di depan kelas sehingga membuat siswa lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat dan adanya waktu yang memadai untuk siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis uji N-Gain.

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping. Nilai N-Gain diperoleh dari selisih nilai posttest dan nilai pretest. Pengujian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 5. Hasil N-Gain

Indikator Berpikir Kritis	Rata-Rata		N-Gain	Kriteria
	Nilai <i>Pretest</i> tiap Indikator	Nilai <i>Posttest</i> tiap Indikator		
Memberikan Penjelasan Sederhana	60,93	82,81	0,56	Sedang
Membangun Keterampilan Dasar	59,37	82,81	0,57	Sedang
Menyimpulkan	67,5	89,37	0,67	Sedang
Memberikan Penjelasan Lanjut	70	81,56	0,38	Sedang
Mengatur Strategi atau Taktik	66,87	82,81	0,48	Sedang
Rata-Rata Nilai tiap Indikator	64,93	83,87	0,53	Sedang
Kategori	D	B		

Berdasarkan tabel 5, hasil uji N-Gain dari selisih nilai posttest-pretest diperoleh 0,53 yang berada di antara 0,30 dan 0,70 dengan kriteria peningkatan sedang dan dapat dilihat juga pada setiap indikator berpikir kritis terjadi peningkatan dengan kriteria sedang. Pada tabel 5. hasil uji N-Gain indikator berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping. Hasil peningkatan terlihat dari nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dan nilai posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping. Nilai rata-rata pretest sebelum diterapkannya model STAD berbantuan Mind Mapping yaitu 64,93 sedangkan nilai rata-rata posttest setelah diterapkannya model STAD berbantuan Mind Mapping sebesar 83,87. Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis masalah yang dihadapinya secara sistematis dan spesifik, membedakan masalah tersebut secara cermat dan menyeluruh, serta mengidentifikasi dan menganalisis informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah et al., 2018). Sejalan dengan pendapat Susanto (2016) berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mempelajari, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Indikator berpikir kritis siswa meliputi lima aspek yaitu, (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjutan, dan (5) menyusun strategi/taktik.

Indikator ke-1 memberikan penjelasan sederhana. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata pretest 60,93 dan nilai rata-rata posttest 82,81 dengan nilai N-Gain 0,56 pada kriteria peningkatan sedang. Sebelum diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, siswa belum mampu menjelaskan kegiatan produksi dan sikap toleransi, karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya mampu menjelaskan secara singkat. Setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, dengan memberikan contoh-contoh dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, siswa mampu memberikan penjelasan yang logis, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sependapat dengan Sulistiani et al. (2016) bahwa kemampuan memberikan penjelasan sederhana berkaitan dengan bagaimana siswa mampu mendefinisikan apa yang diketahui atau tidak dengan cara bertanya atau menjawab suatu penjelasan atau tantangan.

Indikator ke-2 membangun keterampilan dasar. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata pretest 59,37 dan nilai rata-rata posttest 82,81 dengan nilai N-Gain 0,57 pada kriteria peningkatan sedang. Sebelum diberikan

perlakuan model dan media pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal terkait perlunya manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi dan faktor pendorong munculnya berbagai kegiatan ekonomi. Kurang bisa memikirkan apakah sumber yang didapat bisa dipercaya. Setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, dengan cara memotivasi dan meminta untuk mencatat hal-hal penting dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang perlu dipahami, maka siswa sudah mulai dapat mempertimbangkan jawaban yang diberikan. Hal ini sependapat dengan Hidayah et al. (2019) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang beralasan, mendalam, terampil dan mencerminkan masalah yang telah terjadi.

Indikator ke-3 menyimpulkan. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata pretest 67,5 dan nilai rata-rata posttest 89,37 dengan nilai N-Gain 0,67 dalam kriteria peningkatan sedang. Sebelum diberikan perlakuan dengan model dan media pembelajaran, siswa masih rendah dalam menyimpulkan menggunakan kalimat sendiri dan masih terfokus pada kalimat yang terdapat dalam bacaan terkait peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dan perlunya sikap menghargai kegiatan usaha ekonomi. Setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, dengan memotivasi siswa untuk memahami dan mendeskripsikan sehingga siswa mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini sependapat dengan Yuliana (2015) bahwa keterampilan menyimpulkan menuntut siswa untuk mampu mendeskripsikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Indikator ke-4 memberikan penjelasan lebih lanjut. Hasil nilai rata-rata pretest adalah 70 dan nilai rata-rata posttest adalah 81,56 dengan nilai N-Gain sebesar 0,38 dalam kriteria peningkatan sedang. Sebelum diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, siswa masih kurang dalam memberikan penjelasan berupa argumentasi mengenai perbedaan distributor langsung dan distributor tidak langsung serta bentuk sikap dalam menghargai keberagaman usaha ekonomi. Setelah diberi perlakuan model dan media pembelajaran, siswa mampu mengemukakan argumentasinya dengan menanggapi teman yang lain. Hal ini sependapat dengan Anwar et al. (2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis berpengaruh besar terhadap penalaran untuk mengungkapkan alasan dan mengevaluasi penalaran dengan sebaik-baiknya.

Indikator ke-5 atur strategi atau taktik. Nilai rata-rata pretes 66,87 dan nilai rata-rata postes 82,81 dengan nilai N-gain 0,48 pada kriteria peningkatan sedang. Sebelum diberi perlakuan model dan media pembelajaran, siswa masih belum mampu memecahkan masalah dan kurang mampu menemukan alternatif jawaban yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi agar dapat berjalan dengan lancar dan budaya di Indonesia agar tetap ada dan berkembang. Setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya agar siswa dapat memecahkan masalah dan dapat berinteraksi langsung dengan temannya. Hal ini sependapat dengan Masfuah dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dimungkinkan karena dalam pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping, siswa lebih mudah terlibat dalam berinteraksi dengan teman satu kelompoknya, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini juga diungkapkan oleh Yulanda dkk (2015) yang berpendapat bahwa siswa terlihat antusias atau mendapat dorongan motivasi untuk memahami materi yang dipelajari dengan benar, hal ini dikarenakan pada langkah pembelajaran STAD terdapat penghargaan kepada kelompok terbaik. Sependapat dengan Yuliani (2019) yang menyatakan jika model STAD dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dan mendorong keterlibatan, antusiasme, dan kerjasama kelompok. Penerapan Mind Mapping di sekolah dapat membantu siswa berpikir kreatif dan juga kritis sehingga mampu mengingat dengan baik materi pelajaran di kelas, memahami buku yang dibacanya, dan tugas lain yang diberikan (Dewi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Pratiwi, dan Ismaya (2020) penerapan model Think Pair Share berbantuan Permainan Tradisional Engklek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 2 Getas Pejaten yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 25% dari sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan. Hal ini juga dipertegas dengan hasil penelitian Zahro, Degeng & Mudiono (2018) bahwa pengaruh model pembelajaran STAD dan Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, karena dengan peran model STAD dan Mind Mapping dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan setelah diterapkan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian eksperimen pada pembelajaran IPS dan PPKn kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model STAD berbantuan Mind Mapping pada siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: (1) Model STAD berbantuan Mind Mapping terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan Mind Mapping pada siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan, (2) Model STAD berbantuan Mind Mapping terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 2 Wergu Wetan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata pretest adalah 64,93 dan nilai rata-rata posttest 83,87 dan hasil nilai uji N-gain sebesar 0,53 yang berada di antara 0,30 dan 0,70 dengan kriteria peningkatan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, K. D. W., & Al-Wahid, S. M. A. (2020). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan *Mind Mapping* Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Biokimia. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Anwar, E.K., Husnaepi. dan Royani, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Biologi (Bioscientist)*, 3 (1), 18-26.
- Arum, Masfuah, & Khamdun. (2020). Permainan Lempar Gelang Menggunakan Model STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1-10.
- Azizah, Mira, dkk. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35 (1), 61-70.
- Damayanti, A., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 197-210.
- Dewi, G. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dengan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 8-18.
- Hidayah, R.N., Sulasmono, B.S. dan Widyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Permainan *Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JLAM)*. 3 (1), 34-39.
- Kaliky, S., & Juhaevah, F. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA dalam menyelesaikan masalah identitas trigonometri ditinjau dari gender. *Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 111-126.
- Kertayasa, I Ketut. (2014). Indonesia PISA Center, [Online], (<http://www.indonesiapisacenter.com/2014/03/tentangwebsite.html?m=1>), diakses pada tanggal 19 Desember 2022.
- Kesuma, P. M. H. (2017). Pengaruh *Model Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2).
- Ma'rifah, Nurul. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten. Skripsi

- tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masfuah, S. dan Pratiwi, I. (2020). THE Impact Of Environmental-Carecharacter To Students'critical Thinking Through The Learning Of Socio-Scientific Issue (SSI) With Pictorial Riddle Method. *International Conference On Education*, 1 (1) 1-7.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36-46.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. P., Putra, D. K. N. S., & Ardana, I. K. 2020. Pembelajaran IPA Dengan Model STAD Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 191-202.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran (8th ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulistiani, e., Budiarti, R.S. dan Muswita. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 1-19.
- Sumitadewi, Wesnawa & Astawa. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS*, 21(2), 126 – 140.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Swadarma, & Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuliana. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Prabumulih. *Jurnal BhinnekaTunggal Ika*. 2 (2), 148-156.
- Yulanda, N., Mukhni, & Fauzan, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(1), 61-67.
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 196-205.